# POLA KOMUNIKASI ORGANISASI OLEH KARANG TARUNA IMMJ

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Ikatan Muda Mudi Jetis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang dalam Proses Pengambilan Keputusan)

Anisa Kuswandari Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[nissaisma24@gmail.com](mailto:nissaisma24@gmail.com)

# ABSTRAK

Komunikasi organisasi pasti mengiringi sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi organisasi yang terjalin pada karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Penelitian menggunakan konsep teori pola komunikasi organisasi oleh Joseph A. De Vito yang menyatakan bahwa ada lima bentuk pola aliran komunikasi yang ada dalam struktur jaringan informasi dalam suatu organisasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna IMMJ menggunakan semua pola komunikasi dalam organisasi menurut Joseph A. De Vito. Hasil analisis menunjukkan dalam hal pengambilan keputusan di dalam karang taruna IMMJ lebih terlihat menggunakan pola roda, karena ketua karang taruna berperan sangat penting dalam memutuskan keputusan. Namun tentu dengan musyawarah dan pendapat dari para anggota sebelum sebuah keputusan di dalam rapat IMMJ diambil.

# Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Pola Komunikasi Organisasi Joseph A. De Vito, Karang Taruna

**Organizational Communication Patterns by IMMJ Youth Organization (Qualitative Descriptive Study of Youth Organization of Ikatan Muda-Mudi Jetis in Jetis Hamlet, Bligo Village, Ngluwar District, Magelang Regency in the Decision Making Process)**

Anisa Kuswandari University of Mercu Buana Yogyakarta

[nissaisma24@gmail.com](mailto:nissaisma24@gmail.com)

# ABSTRACT

Organizational communication definitely accompanies an organization or company in carrying out its activities. This research aims to determine and analyze the organizational communication patterns that exist in the youth organization of Ikatan Muda-Mudi Jetis in the decision-making process**.** The research uses the concept of organizational communication pattern theory by Joseph A. De Vito which states that there are five forms of communication flow patterns that exist in the information network structure in an organization. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the IMMJ youth organization uses all communication patterns in the organization according to Joseph A. De Vito. The results of the analysis show that decision making within the IMMJ Youth Organization is more visible using a wheel pattern, because the chairman of the Youth Organization plays a very important role in making decisions. However, of course with deliberation and opinions from the members before a decision is taken at the IMMJ meeting.

# Keywords : Organizational Communication, Organizational Communication Patterns Joseph A. De Vito, Youth Organization

**Pendahuluan**

Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling ketergantungan satu sama lainnya untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah-ubah. Komunikasi organisasi pasti mengiringi sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penulis memilih penelitian ini dikarenakan melihat berbagai fenomena sosial dalam suatu perkumpulan organisasi yaitu bagaimana setiap kelompok menjalankan aktivitasnya dengan berbagai latar belakang penghuninya yang memicu adanya perbedaan pendapat dalam berargumentasi dan mengambil keputusan bersama.

Komunikasi mempunyai tujuan untuk mencapai target yang ditetapkan oleh sistem organisasi. Fungsi khusus komunikasi antara lain menyampaikan pesan yang berkaitan dengan pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Peran utama komunikasi dalam konteks organisasi ditandai dengan pola komunikasinya. Khomsahrial Romli mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam kelompok formal dan informal suatu organisasi.1 Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa

1 Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*, Grasindo, Jakarta, 2014, hal 2

komunikasi tidak hanya penting tetapi juga mendasar untuk mencapai tujuan suatu organisasi, terutama dalam konteks korporat. Tidak hanya mencapai tujuan saja, menjalankan suatu organisasi juga memerlukan komunikasi. Tanpa komunikasi, setiap organisasi tidak akan mencapai potensinya dan tidak dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Pada prinsipnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi sebagai alat interaksi sosialnya. Salah satu bentuk interaksi sosial adalah melalui organisasi. Organisasi dapat dijelaskan sebagai sekelompok individu yang bekerja sama dan terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks dunia bisnis, organisasi biasanya mempunyai tujuan untuk mencapai keuntungan. Oleh karena itu, organisasi-organisasi di era sekarang, baik organisasi yang berorientasi bisnis maupun organisasi yang berorientasi publik, semakin banyak yang mengadopsi manajemen modern yang mengutamakan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam dirinya sebagai modal utama organisasi.

Setiap organisasi termasuk karang taruna, pasti tidak pernah bisa lepas dari komunikasi organisasi. Dalam menciptakan hubungan kerja sama yang maksimal dalam suatu organisasi maka perlu adanya komunikasi diantara mereka yang disebut komunikasi organisasi. Komunikasi itu sesuatu

yang bersifat sangat esensial bagi keefektivitasan operasi suatu organisasi.2

Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) merupakan sebuah organisasi karang taruna yang berbasis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Beranggotakan para pemuda dan pemudi dengan rentang usia 13-30 tahun (belum menikah). Organisasi ini di prakarsai oleh para pemuda dan pemudi dusun sebagai wadah membangun insan pemuda yang peduli terhadap kondisi di sekitar khususnya di wilayah dusun Jetis.

Dusun Jetis merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. terdiri dari 3 RT (rukun tetangga) dengan jumlah KK kurang lebih 162 KK (data diambil dari website resmi desa Bligo).

Dibentuk sejak tanggal 8 Agustus tahun 1994, organisasi ini beranggotakan kurang lebih 70 orang (update terbaru). Dalam menjalankan tugas-tugasnya, organisasi ini dibantu oleh pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan seksi humas (hubungan masyarakat).

Di wilayah kabupaten Magelang terdapat karang taruna yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Dilansir dari artikel online BERITAMAGELANG.ID, Dinas Sosial PPKB Kabupaten Magelang

2 Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna,*

Kencana, Jakarta, 2011, hal 37

melalui Kabid Penanganan Fakir Miskin dan Pemberdayaan Sosial Sodik Saefudin, mengapresiasi dan memberikan penghargaan kepada Karang Taruna Kecamatan

Tempuran atas kegiatan sosial yang telah dilaksanakan di daerahnya. Penghargaan tersebut ditunjukkan melalui pelaksanaan program pembinaan khusus terhadap anggota Karang Taruna dari berbagai desa di Kecamatan Tempuran pada tahun 2020 lalu. Dalam kegiatan pembinaan tersebut melibatkan sekitar 50 orang pemuda dan pemudi. Peserta berasal dari masing-masing Karang Taruna Desa, dengan jumlah peserta yang diambil berkisar antara 3 sampai 4 orang dari total 15 desa yang ada di wilayah kecamatan Tempuran. Setelah karang taruna kecamatan Tempuran tersebut lolos di tingkat Kabupaten Magelang, maka berikutnya akan dikirim ke Pengurus Karang Taruna Jawa Tengah sebagai penguat dalam ajang Giat Pilar Aktivis Sosial tingkat nasional dalam masa pandemic Covid-19 yang lalu.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis dikarenakan belum ada judul penelitian yang menjadikan karang taruna tersebut sebagai subjek sehingga penulis ingin mengangkat permasalahan pada karang taruna IMMJ yang mana tidak memiliki prestasi menonjol dibandingkan dengan karang taruna lain di wilayah desa Bligo ataupun lebih luas di wilayah kecamatan Ngluwar, hal ini dapat

kita lihat pada gambar artikel diatas. Menurut hasil observasi dan wawancara karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis belum pernah ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan karnaval budaya kecamatan Ngluwar yang selalu rutin diselenggarakan setiap tahun. Penulis juga memilih objek penelitian ini dikarenakan yang paling dekat dengan penulis.

# Permasalahan dan Tujuan yang Dikaji

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu, “Bagaimana pola komunikasi organisasi menurut teori Josep A. De Vito yang terjalin pada karang taruna Ikatan-Muda-Mudi Jetis pada proses pengambilan keputusan ?” Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang, yaitu untuk mengetahui pola komunikasi organisasi seperti apa yang tercipta pada organisasi karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis.

# Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitian dalam meneliti polakomunikasi organisasi pada Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) dalam proses pengambilan keputusan. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tertulis tentang

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode deskriptif kualitatif ini, peneliti harus menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan kepada informan yang relevan dan spesifik dengan topik penelitian yang sedang dipelajari.

# Kerangka Teori

Pola komunikasi mengacu pada interaksi antara dua orang atau lebih, dimana mereka saling mengirim dan menerima pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.3 Ada dua jenis dimensi model komunikasi, yaitu model berorientasi konsep dan model berorientasi sosial yang memiliki fokus berbeda pada hubungan interpersonal.

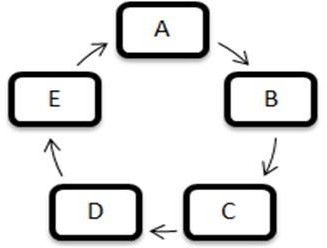
Pola komunikasi dapat dijelaskan sebagai gambaran sederhana dari proses komunikasi yang menggambarkan hubungan antar komponen komunikasi. Model komunikasi didefinisikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih yang terlibat dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang benar sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Joseph A. De Vito dari buku

3 Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga,* PT. Reneka Cipta, Jakarta, 2004, hal 1

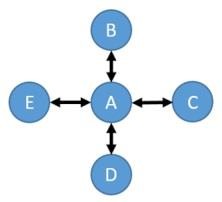
“Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, menyatakan bahwa ada lima bentuk pola aliran komunikasi yang ada dalam struktur jaringan informasi dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Pola lingkaran



Dalam pola ini, setiap anggota organisasi mempunyai kemampuan berkomunikasi satu sama lain, dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kelompoknya. Namun, belum ada kepemimpinan yang tegas di dalamnya.

1. Pola roda



Dalam pola komunikasi berbentuk roda terdapat kepemimpinan yang tegas, dimana kekuasaan pemimpin berada pada posisi sentral dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses penyampaian pesan. Segala informasi yang beredar harus disampaikan terlebih dahulu kepada pimpinan sebelum disebarluaskan lebih lanjut.

1. Pola Y

Pola Y juga mencakup kepemimpinan yang jelas dalam mengelola arus informasi. Setiap anggota yang terlibat dalam pola ini mempunyai kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan dengan anggota lainnya.

1. Pola rantai



A

B

C

D

E

Pola komunikasi berantai terdiri dari lima tingkatan yang dikenal dengan istilah komunikasi ke atas, dimana aliran informasinya terjadi dari tingkat paling atas ke bawah dan sebaliknya.

1. Pola bintang/semua saluran

Pola semua saluran atau pola bintang merupakan hasil perpaduan dan pengembangan pola komunikasi melingkar, dimana terjadi interaksi timbal balik antar anggota komunikasi tanpa diketahui siapa yang berperan sebagai pusat kendali.

Teori pengambilan keputusan berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa berhasil atau tidaknya organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung dari berbagai keputusan yang dibuat oleh para pejabat di setiap tingkatan, baik keputusan di tingkat puncak (keputusan administratif), keputusan di tingkat menengah (keputusan eksekutif), maupun keputusan di tingkat bawah (keputusan operatif).4

4 Wursanto. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Andi, Yogyakarta, 2002

Proses pengambilan keputusan dalam organisasi pada dasarnya melibatkan pemilihan dari berbagai pilihan yang ada, mengevaluasi pilihan yang dipilih, dan kemudian melaksanakannya untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan merupakan hasil penyelesaian masalah yang dicapai setelah melalui berbagai pertimbangan. Keputusan tersebut diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa solusi tersebut merupakan jawaban pasti atas permasalahan yang dihadapi.

# Hasil dan Pembahasan

Ikatan Muda-Mudi Jetis atau yang disingkat IMMJ merupakan sebuah organisasi karang taruna yang beralamat di dusun Jetis, desa Bligo, kecamatan Ngluwar, kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Organisasi ini bertujuan untuk menjadi sarana pembinaan generasi muda khususnya di wilayah dusun Jetis.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Ikatan Muda-Mudi Jetis merupakan wadah yang mengedepankan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan anggota kepemudaan untuk mengembangkan kreativitas dan produktivitas. Organisasi ini berupaya memanfaatkan segala potensi yang ada di lingkungan, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk menjamin regenerasi dan pengembangan organisasi anggota karang taruna baik saat ini maupun

di masa yang akan datang.

Sebagai sebuah organisasi tentunya karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis mempunyai kegiatan atau aktivitas rutin yang biasa disebut dengan program kerja (proker). Kegiatan-kegiatan atau program kerja tersebut antara lain peringatan HUT RI setiap tahun, Halal Bil Halal setiap tahun, kerja bakti bersih dusun, dan rapat rutin karang taruna IMMJ.

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian kali ini. Dimana hasil temuan ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa narasumber terpilih dan juga informasi berdasarkan fakta di lapangan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, keseluruhan data yang telah diperoleh peneliti akan dirumuskan menjadi hasil penelitian dengan penggambaran makna berupa penjelasan secara deskriptif menggunakan paparan kata-kata dan kalimat. Dalam hal ini, peneliti akan memberikan gambaran penjelasan terkait penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi oleh Karang Taruna IMMJ (Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Ikatan Muda Mudi Jetis di Dusun Jetis Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang dalam Proses Pengambilan Keputusan”. Pada penelitian ini penulis akan menekankan pendekatan penelitian pada pola seperti apa yang terbentuk dari proses ditempuh organisasi IMMJ dalam mengambil keputusan.

Untuk dapat memperoleh data yang sesuai, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara secara langsung, serta dengan mengumpulkan arsip kegiatan organisasi untuk dapat menemukan data-data pendukung yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang telah diangkat. Dalam memenuhi kebutuhan data, wawancara dilakukan secara langsung dengan dua (2) orang pengurus aktif organisasi IMMJ periode 2022-2024, satu (1) orang anggota aktif, satu

1. orang pengurus non aktif organisasi IMMJ periode 2020-2022.

Adapun di bawah ini dapat peneliti paparkan terkait identitas informan atau narasumber dalam penelitian ini:

* + Narasumber 1: M. Ilham (Selaku ketua karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis periode 2022-2024)
  + Narasumber 2: Alif Mahmud (Selaku sie humas karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis periode 2022-2024)
  + Narasumber 3: Marisa Widianingsih (Selaku anggota karang taruna Ikatan Muda- Mudi Jetis sejak tahun 2014)
  + Narasumber 4 : Davin Erviandra Putra (Anggota karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis sejak tahun 2019)
  + Narasumber 5 : Rista Dewanti (Anggota karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis sejak tahun 2018)
  + Narasumber 6 : Deanda Lizeti Afrisa (Anggota karang taruna Ikatan Muda-Mudi

Jetis sejak tahun 2022)

Proses penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan wawancara mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses wawancara ini dimulai dengan tahap perkenalan, kemudian tahap kedua ialah tahapan menyampaikan tujuan wawancara dan menyampaikan daftar pertanyaan. Tahap yang terakhir ialah mencatat poin-poin informasi yang dipaparkan oleh narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang telah disebutkan di atas pada hari Senin, 13 November 2023 – Selasa, 14 November 2023

serta tanggal 15 Desember 2023 diperoleh informasi bahwa komunikasi menjadi aspek paling penting dalam berlangsungya organisasi Ikatan Muda-Mudi Jetis.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa organisasi Ikatan Pemuda Jetis secara rutin menerapkan pola komunikasi lingkaran, dimana anggotanya berperan sebagai sumber informasi (komunikator) yang aktif memberikan inisiasi atau ide-ide pikiran di organisasi. Melalui kegiatan pertemuan, seluruh anggota mempunyai kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan inisiatif seperti ide-ide program kerja kedepannya atau ide untuk konsep kegiatan yang akan diselenggarakan yang ditujukan untuk kemajuan dan perkembangan organisasi.

Pada organisasi IMMJ pola lingkaran ditemukan pada saat rapat pengurus organisasi. Semua partisipan rapat dapat saling

berkomunikasi dan tidak terlihat peran pemimpin dalam rapat tersebut. Rapat ini juga bersifat situasional atau tidak formal dan dapat dilaksanakan dimana saja

Pendekatan ini diterapkan terutama ketika melaksanakan program yang menjadi tanggung jawab sektor atau divisi yang mengusulkan program tersebut. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan dilakukan oleh ketua panitia, baik dari anggota maupun koordinator, sehingga tidak selalu pimpinan yang harus mengambil keputusan dalam setiap rapat. Peran pemimpin dalam konteks ini lebih terfokus sebagai pengawas acara.

Pola komunikasi roda hampir sama dengan pola rantai, yang membedakan ialah arus informasi lebih banyak melalui orang kedua atau ketiga pada pola rantai karena informasi tersebut sifatnya penting.

*“Kalau komunikasi sehari-hari bisa langsung kalau lagi nongkrong bareng, lebih sering juga lewat Whatsapp mba biasanya ketua sering kasih info dan diskusi singkat di grup WA” (Davin, 15 Desember 2023, Magelang)*

Pola komunikasi roda dapat ditemukan pada interaksi atau komunikasi di dalam grup Whatsapp karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis. Karena dalam hal tersebut terdapat pemimpin yang jelas dalam memberi arahan dan seluruh anggota organisasi dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung (online) dengan ketua.

*“Saya lebih banyak share informasi- informasi melalui grup WA IMMJ karena ya lebih cepat anggota semua bisa tau dan bisa langsung*

*menanyakan ke saya kalau ada pertanyaan” (M.Ilham, 15 November 2023, Magelang)*

Pola struktur Y ditemukan pada kegiatan IMMJ terutama pada saat pelaksanaan kegiatan lomba dalam rangka peringatan HUT RI dan kegiatan Halal bil Halal. Pada kegiatan- kegiatan tersebut sering muncul 2 orang pemimpin yaitu biasanya ketua dan wakil ketua/seksi bidang lain yang dapat berinteraksi/berkomunikasi dengan anggota lainnya, namun tiga orang anggota lain terbatas komunikasinya hanya dengan satu orang yaitu ke ketua saja atau hanya ke wakil ketua saja.

Pola komunikasi rantai ini merupakan pola komunikasi yang beberapa kali ditemukan dalam karang taruna Ikatan Muda- Mudi Jetis. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh karang taruna IMMJ seringkali mengandalkan grup WhatsApp IMMJ sebagai sarana utama, sehingga setiap anggota karang taruna mendapatkan informasi langsung pada grup Whatsapp IMMJ tersebut tanpa perlu diberitahu oleh anggota lainnya. Praktik komunikasi pola berantai yang ditemukan di karang taruna IMMJ tersebut dinilai penulis kurang efektif karena ketika pesan harus melewati beberapa anggota lain sebelum akhirnya sampai ke ketua, seringkali terjadi kesalahpahaman atau salah arti dalam menangkap informasi tersebut oleh pihak- pihak yang terlibat.

Pola bintang adalah pola yang paling banyak ditemukan di banyak kegiatan

organisasi Ikatan Muda-Mudi Jetis seperti dalam komunikasi interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, interaksi antara anggota dan ketua tidak hanya berkaitan dengan tugas saja, namun juga mencakup komunikasi informal yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Misalnya komunikasi sehari-hari pada saat nongkrong bersama ada ketua dan anggota karang taruna namun karena konteksnya bukan rapat resmi atau formal sehingga tidak ada perbedaan jabatan pada situasi tersebut. Obrolannya pun seputar kehidupan sehari-hari yang terkadang terselip sedikit pembahasan masalah di dalam karang taruna IMMJ.

Pada saat acara lomba dalam rangka memperingati HUT RI tahun 2023 kemarin, para panitia lomba yang merupakan anggota IMMJ saling berkoordinasi dalam mempersiapkan peserta lomba.

Melihat pembahasan pola-pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi Karang Taruna IMMJ di atas dapat diketahui bahwa organisasi tersebut menggunakan semua teori pola atau jaringan komunikasi dalam organisasi menurut Joseph A. De Vito. Dari hasil tersebut dapat kita analisis bahwa dalam hal pengambilan keputusan di dalam organisasi, IMMJ lebih terlihat menggunakan pola roda, karena ketua organisasi karang taruna Ikatan Muda-Mudi Jetis berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Namun tentu dengan musyawarah dan pendapat dari para anggota sebelum

sebuah keputusan di dalam rapat atau aktivitas lainnya itu diambil.

# Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta dengan adanya pembahasan pada bab sebelumnya, adapun dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada organisasi Ikatan Muda-Mudi Jetis (IMMJ) ditemukan menggunakan semua pola komunikasi dalam organisasi yaitu pola lingkaran, pola Y, pola roda, pola rantai, dan pola bintang. Pola-pola tersebut ditemukan pada beberapa aktivitas atau kegiatan IMMJ yang bersifat rutin maupun situasional.

Adapun dalam hal pengambilan keputusan pada saat rapat terkait dengan program kerja ataupun konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dalam karang taruna IMMJ dapat penulis analisis bahwa pola yang sering dipakai ialah pola Y, karena pemimpin atau ketua dan wakil ketua berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan. Namun tentu dengan musyawarah dan pendapat dari para anggota sebelum sebuah keputusan itu diambil.

Sementara itu berdasarkan pengamatan peneliti terhadap keseluruhan proses yang telah berjalan, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus organisasi IMMJ agar memaklumi anggota yang baru bergabung dan agar bisa menerima masukan dari anggota lama atau para pengurus karena dalam

berorganisasi kita harus satu tujuan dan satu pemikiran agar sesuatu yang dituju dapat tercapai.

1. Pengurus harus lebih dewasa menyikapi anggotanya yang sulit untuk berorganisasi dan harus lebih mendekatkan lagi terhadap anggota yang sulit untuk diajak berorganisasi dan mengetahui apa faktor dan penyebab anggota sulit berorganisasi.
2. Sebaiknya pengelolaan organisasi dilakukan dengan menerapkan komunikasi yang berorientasi bottom-up untuk mencari solusi, memberikan kepercayaan kepada anggota, serta bersifat umum dan fleksibel dalam memantau perkembangan organisasi. Dalam proses pengambilan keputusan, anggota diberikan kebebasan untuk menyampaikan argumen atau pemikirannya, kemudian dicari solusi dan diputuskan melalui kesepakatan bersama. Pendekatan ini dapat memperkuat hubungan terbuka dan saling berbagi informasi antar semua pihak, yang pada akhirnya akan meningkatkan intensitas dan integritas hubungan.
3. Bagi para pengurus maupun senior untuk melatih anggota anggota yang baru bergabung untuk berani mengutarakan pendapatnya di dalam organisasi.

# Daftar Pustaka Buku :

Djamarah, Saiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga,* Jakarta : PT. Reneka Cipta

Liliweri, Alo, (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Romli, Khomsahrial. (2014). *Komunikasi Organisasi Lengkap Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.

Sari, Eliana. (2007). *Pengambilan Keputusan dalam* Organisasi. Jakarta : Jayabaya University Press

Vito, Joseph A. De. (1997). *Komunikasi Antarmanusia (Edisi Kelima)*. Tangerang Selatan : Karisma Publishing Group.

Wursanto. (2002). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta : Andi Offset

# Skripsi :

Muhammad Agus Arianda 2019. “Pola Komunikasi dalam Organisasi pada Yayasan Mutiara Azzam Palembang”. Skripsi Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Taofik Robiyanto 2020. “Komunikasi Organisasi di Hotel (Analisis Deskriptif Kualitatif Komunikasi Organisasi Di Hotel Malaka Bandung)”. Skripsi Ilmu Komunikasi. Universitas Sanggabuana YPKP Bandung.

# Jurnal :

Purba, Budiman, Aswand Hasoloan, dan Amru Yasir. (2021). *Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengambilan Keputusan di UPT-PTPH Provinsi Sumatera Utara.* Medan : Jurnal Simbolika Research and Learning in

Comunication Study. 7 (1)